

Peran dan Kontribusi Masyarakat dalam Mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Desa Bagan Sinembah, Riau

Gunawan^{*1}, Aan Khosihan²

^{1*}Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya, Indonesia

²Department of Southeast Asian studies, Faculty of arts and Social Sciences, Malaya University, Malaysia

e-mail: ^{1*}gunawan@fisip.unsri.ac.id, ²22088892@siswa.um.edu.my

Abstrak

Indonesia mengembangkan konsep *Sustainable Development Goals* (SDGs) SDGs pada skala yang lebih kecil dan spesifik, yaitu SDGs Desa. SDGs desa dirancang untuk memiliki peran penting dalam membangun wilayah pedesaan agar masyarakatnya hidup lebih sejahtera. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana peran masyarakat desa dalam mewujudkan tujuan pembangunan tersebut. Lokasi penelitian berada di Desa Bagan Sinembah Barat, Kabupaten Rokan Hilir Riau. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan studi kepustakaan. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teori Struktural Fungsional, dengan pendekatan konsep AGIL dari Talcot Parsons. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Desa memiliki peran yang sangat penting dalam upaya mewujudkan atau mencapai tujuan SDGs Desa. Misalnya dengan kontribusi pemuda desa dalam sektor ekonomi yang berkolaborasi dengan perangkat desa. Dalam konteks pembangunan desa, kolaborasi yang dilakukan antara pemerintah desa, masyarakat, dan juga kelompok pemuda menjadi bentuk nyata dari terjadinya kerja sama antar bagian sistem tersebut. Pemerintah desa memiliki peran sebagai unsur pengatur dan pengendali kebijakan, masyarakat menjalankan peran sebagai pelaksana sekaligus penerima manfaat, serta pemuda sebagai agen perubahan yang kemudian membawa inovasi dan kreasi serta energi baru dalam sebuah pembangunan. Penelitian ini berkontribusi pada kajian sosiologi pembangunan dengan menyajikan analisis empiris tentang peran dan kontribusi konkret masyarakat Desa Bagan Sinembah dalam praktik pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, khususnya melalui pola partisipasi sosial, pengelolaan sumber daya lokal, dan interaksi antara aktor masyarakat dan institusi desa.

Kata Kunci: Masyarakat; Pembangunan; Peran; SDGs Desa.

Abstract

Indonesia has developed the concept of the Sustainable Development Goals (SDGs) at a smaller and more context-specific scale known as the Village SDGs (SDGs Desa). The Village SDGs are designed to play a strategic role in rural development by improving the welfare of rural communities. This study aims to examine the role of village communities in achieving these development objectives. The research was conducted in Bagan Sinembah Barat Village, Rokan Hilir Regency, Riau Province. A qualitative research method with a descriptive approach was employed. Data were collected through observation, interviews, and literature review. The collected data were analyzed using Structural Functionalism theory, particularly.

Talcott Parsons' AGIL framework. The findings indicate that village communities play a crucial role in achieving the Village SDGs. This is evident, for example, in the contribution of village youth to the economic sector through collaboration with village authorities. In the context of rural development, collaboration among village government, community members, and youth groups represents a concrete form of cooperation among different components of the social system. The village government functions as a regulatory and policy-controlling actor, the community acts as both implementer and beneficiary of development programs, while youth serve as agents of change by introducing innovation, creativity, and renewed energy into the development process. This study contributes to the field of development sociology by providing an empirical analysis of the concrete roles and contributions of the Bagan Sinembah Village community in the practical pursuit of Sustainable Development Goals, particularly through patterns of social participation, local resource management, and interactions between community actors and village institutions.

Keywords: Community; Development; Role; Village SDGs.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan desa merupakan salah satu unsur utama dalam memperkuat fondasi pembangunan suatu negara yang berkelanjutan. Desa tidak hanya sekedar dipandang sebagai sebuah entitas administratif terkecil dalam struktur pemerintahan, tetapi juga menjadi sebuah ruang sosial dan juga ekonomi yang memiliki potensi besar dalam upaya menopang kesejahteraan masyarakat (Tarecha et al., 2025). Dalam konteks pembangunan berkelanjutan misalnya, desa memiliki peranan yang cukup penting karena di dalamnya terkandung sumber daya alam, manusia, dan juga budaya yang menjadi modal penting bagi terciptanya keseimbangan antara kebutuhan ekonomi, sosial, dan juga lingkungan.

Konsep Sustainable Development Goals (SDGs) atau yang kita kenal sebagai tujuan pembangunan berkelanjutan yang dicanangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 2015, saat ini telah menjadi arah pembangunan baru yang juga diadopsi oleh bangsa Indonesia (Siagian & Sitorus, 2024). SDGs terdiri dari 17 tujuan dan 169 target yang mencakup berbagai aspek kehidupan seperti pengentasan kemiskinan, pendidikan, kesehatan, kesetaraan gender, dan juga perlindungan lingkungan (Afnan et al., 2024). Dalam konteks lokal, pemerintah Indonesia kemudian menerjemahkan konsep tersebut ke dalam sebuah program yang kemudian disebut dengan SDGs Desa. Program ini dirancang oleh Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kemendes PDTT), sebagai salah satu upaya untuk mengintegrasikan tujuan global ke dalam strategi pembangunan nasional hingga tingkat desa (M. Arya Abdillah & Dewi Deniaty Sholihah, 2023).

SDGs Desa kemudian menjadi sebuah instrumen yang cukup penting dalam upaya mempercepat pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan dengan pendekatan berbasis lokalitas. Pendekatan ini menekankan bahwa sebuah keberhasilan pembangunan tidak hanya ditentukan oleh kebijakan pemerintah pusat semata, tetapi juga oleh partisipasi aktif masyarakat desa (Sulaiman et al., 2024). Oleh karena itu, peran masyarakat menjadi sebuah faktor kunci dalam mewujudkan SDGs

Desa, karena masyarakat pada akhirnya menjadi subjek sekaligus objek pembangunan yang secara langsung merasakan dampaknya.

Masyarakat desa sejatinya adalah masyarakat yang dikenal memiliki modal sosial seperti gotong royong, solidaritas, dan juga kearifan lokal yang dapat menjadi kekuatan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan (Latifah et al., 2022). Sebenarnya masih terdapat kesenjangan pemahaman atau kurangnya pemahaman tentang apa itu SDGs Desa dan bagaimana masyarakat dapat terlibat secara nyata dalam pencapaiannya. Kondisi ini yang kemudian menimbulkan kebutuhan akan peningkatan literasi dan pengetahuan tentang pembangunan berkelanjutan serta bagaimana penguatan kapasitas masyarakat dilakukan agar dapat berperan secara lebih maksimal. Keberhasilan SDGs Desa tidak dapat kita lepaskan dari sinergi antara pemerintah desa dan masyarakat (Afnan et al., 2024). Seluruh elemen masyarakat menjadi pilar yang tak terpisahkan untuk mewujudkan apa yang menjadi tujuan bersama, khususnya kelompok pemuda. Namun kontribusi dari pihak lain juga dibutuhkan untuk memudahkan proses ini, seperti seperti akademisi, dunia usaha, serta organisasi non-pemerintah yang dapat diajak berkolaborasi dengan masyarakat desa. Kolaborasi multipihak ini yang kemudian akan menjadi landasan dalam memastikan bahwa pembangunan desa berjalan inklusif dan berkeadilan (Tarecha et al., 2025). Dalam hal ini, masyarakat desa berperan sebagai penggerak utama yang akan memastikan keberlanjutan setiap program sesuai dengan kebutuhan yang telah disepakati bersama.

Studi tentang peran masyarakat dalam mewujudkan SDGs Desa menjadi penting untuk dilakukan, dikarenakan studi ini akan melihat sejauh mana partisipasi, kesadaran, dan juga kontribusi masyarakat terhadap pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal. Sebenarnya penelitian tentang tema SDGs desa ini sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, seperti “*Pendampingan Masyarakat Desa Lakeya Dalam Pencapaian Sdgs Desa*” (Husain et al., 2022), “*Penerapan Program Sustainable Development Goals (Sdgs) Desa Polewali Dalam Mengurangi Kemiskinan*” (Nawir et al., 2022), “*Peran Bumdes (Badan Usaha Milik Desa) Dalam Pencapaian Sdgs Desa*” (Erasmus Humanika, Agung Trisusilo, 2023), “*Pemanfaatan Digital Marketing Bagi UMKM Guna Mendukung Tercapainya SDGS Desa Kewirausahaan Di Kelurahan Plosokerep Kota Blitar*” (M. Arya Abdillah & Dewi Deniaty Sholihah, 2023), dan “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Sdgs Desa Untuk Kesejahteraan Hidup*” (Sayuti et al., 2022). Dari seluruh sumber yang telah penulis sebutkan, penulis belum menemukan adanya penelitian yang secara spesifik membahas dan membedah bagaimana setiap elemen masyarakat memberikan peran dalam mewujudkan SDGs desa. Itulah yang kemudian menjadi celah bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini. Kebaharuan atau *novelty* dari penelitian ini terlihat dari upaya peneliti untuk melihat bagaimana setiap elemen dari masyarakat (bukan hanya satu atau dua aktor tertentu) berupaya untuk saling bersinergi dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Selain itu hal yang cukup menarik dari penelitian ini adalah lokasi penelitian yang berada di sebuah desa pinggiran yang sangat jauh dari pusat kota.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Metode ini dipilih karena penelitian ini berupaya memahami fenomena sosial secara mendalam yang dibangun oleh para informan (Fadli, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana kemudian masyarakat Bagan Sinembah Barat menjalankan perannya masing-masing dalam upaya mencapai SDGs Desa. Hal ini menjadi penting untuk dilihat atau dikaji karena pembangunan berkelanjutan adalah sebuah program yang sudah dijalankan secara global. Lokasi dalam penelitian ini berada di Desa Bagan Sinembah Barat, Kecamatan Bagan Sinembah, Kabupaten Rokan Hilir, Riau. Lokasi ini dipilih dikarenakan beberapa faktor, yang kemudian salah satu faktornya adalah bahwa beberapa waktu yang lalu, telah dilakukan sosialisasi terkait dengan SDGs desa di Desa Bagan Sinembah Barat ini. Faktor yang tak kalah pentingnya adalah karena di Bagan Sinembah Barat ini sudah diterapkan pembangunan yang bersifat berkelanjutan, walau masyarakat tidak mengenalnya sebagai SDGs. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan juga observasi langsung ke lapangan.

Teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling, dimana peneliti memilih informan berdasarkan pengetahuan, pengalaman dan keterlibatan informan dalam topik penelitian, agar data yang terkumpul langsung dari agen-agen di masyarakat, seperti perangkat desa, pemuda, tokoh masyarakat, petani dan kalangan perempuan. Untuk pengujian data, akan dilakukan triangulasi sumber, dimana penulis akan melakukan perbandingan data dari satu informan dengan data dari informan lainnya. Data yang telah terkumpul, kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan Teori Struktural fungsional dari Talcot Parsons, dimana data-data tersebut dioperasionalkan ke dalam kerangka AGIL, dengan memetakan temuan empiris ke dalam kategori Adaptation (strategi masyarakat dalam mengelola sumber daya lokal), Goal Attainment (upaya kolektif mencapai target SDGs Desa), Integration (pola kerja sama antara masyarakat, pemuda, dan pemerintah desa), serta Latency (pemeliharaan nilai, norma, dan motivasi sosial yang mendukung keberlanjutan pembangunan desa).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Pembangunan berkelanjutan pada dasarnya merupakan sebuah agenda global yang diadopsi melalui *Sustainable Development Goals* (SDGs). SDGs memiliki tujuan untuk kemudian mewujudkan kesejahteraan manusia yang inklusif dan juga berkeadilan (Shettima, 2016). Artinya, Pembangunan yang dilakukan tidak hanya dimanfaatkan atau dirasakan oleh masyarakat saat ini, namun yang menjadi focus utama adalah bagaimana kemudian Pembangunan tersebut tidak mengorbankan masyarakat yang akan datang (anak dan keturunan selanjutnya). Dalam konteks Indonesia, implementasi SDGs kemudian diadaptasi ke dalam skala yang lebih kecil, yaitu melalui program *SDGs Desa* yang didasarkan pada Permendes PDTT Nomor 13 Tahun 2020 (Dinda Sukmaningrum & Dodi Setiawan Riatmaja, 2024). Program ini menekankan pentingnya suatu Pembangunan yang berbasis komunitas, di mana masyarakat desa menjadi subjek utama yang berperan aktif dalam seluruh tahapan

pembangunan. Dengan demikian, peran masyarakat menjadi faktor dominan dalam keberhasilan pelaksanaan SDGs Desa.

Dalam konteks masyarakat Bagan Sinembah Barat, pembangunan menjadi hal penting bagi mereka. Bagaimana kemudian kehidupan masyarakat Desa Bagan Sinembah Barat (khususnya dalam konteks ekonomi) menjadi perhatian serius bagi perangkat desa dan juga organisasi yang ada di Bagan Sinembah Barat.

“kami pingin maju bareng-bareng, kerjasama setiap warga, jadi program-program itu sebisa mungkin untuk orang banyak.” (Wawancara dengan Bapak R)

Pernyataan informan tersebut menunjukkan adanya orientasi kolektif dalam pelaksanaan pembangunan desa, di mana kemajuan dipahami sebagai hasil dari kerja sama seluruh warga. Penekanan pada prinsip *maju bersama* mencerminkan kesadaran bahwa program pembangunan dirancang tidak untuk kepentingan individu atau kelompok tertentu, melainkan untuk memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat desa. Hal ini menggambarkan kuatnya nilai kebersamaan dan partisipasi sosial sebagai dasar dalam pelaksanaan program-program desa.



Gambar 1: Dokumentasi saat wawancara

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Bagan Sinembah Barat, mencerminkan pendekatan *bottom-up development*, di mana proses pembangunan kemudian dirancang berdasarkan kebutuhan, potensi, dan juga aspirasi masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan proses pembangunan desa, mampu meningkatkan relevansi dan efektivitas program yang dijalankan (Shettima, 2016). Masyarakat tidak hanya sekedar menjadi penerima manfaat, tetapi juga berperan aktif sebagai perencana, pelaksana, dan pengawas kegiatan pembangunan yang dilakukan di desa. Misalnya, dalam konteks tujuan SDGs Desa terkait pengentasan kemiskinan yang kemudian sejalan dengan tujuan peningkatan ekonomi lokal, masyarakat berperan melalui pengembangan ekonomi kreatif berbasis sumber daya lokal. Hal ini menunjukkan bagaimana kemudian

kolaborasi yang dilakukan pemerintah desa dan juga masyarakat, menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pembangunan yang dilakukan.

Selain aspek ekonomi, masyarakat juga berperan penting dalam mendukung tujuan SDGs Desa yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan dan ketahanan ekologi. Partisipasi warga dalam kegiatan konservasi hutan desa, pengelolaan sumber air bersih, serta pengelolaan sampah terpadu menunjukkan kontribusi nyata dalam pencapaian tujuan tersedianya air bersih dan sanitasi layak, serta tujuan penanganan perubahan iklim. Temuan lapangan memperlihatkan bahwa inisiatif lingkungan yang diprakarsai masyarakat sering kali lebih berkelanjutan dibandingkan program yang bersifat instruktif dari pemerintah, karena dilandasi kesadaran kolektif dan nilai gotong royong yang kuat. Misalnya dalam upaya menciptakan air bersih dan sanitasi yang layak, di Desa Bagan Sinembah Barat saat ini sudah ada 12 sumur bor yang disediakan untuk kepentingan masyarakat desa. Selain itu, dalam upaya pengelolaan perubahan iklim dalam konteks energi terbarukan, Masyarakat Desa Bagan Sinembah Barat sudah menciptakan pembangkit listrik tenaga surya, yang kemudian dimanfaatkan untuk penerangan jalan yang ada di Desa Bagan Sinembah Barat.

“kami sering nanem sayur-sayuran, cabe, semangka, di lahan. Kami lebih milih make pupuk-pupuk organik. Jalanan kami juga udah mulai pakai pembangkit listrik dari panel surya, jadi gk perlu bayar listrik kalo untuk jalan.” (Wawancara dengan Ibu F.)

Pernyataan informan menunjukkan bahwa masyarakat Desa Bagan Sinembah Barat telah menerapkan praktik pemanfaatan sumber daya lokal yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan. Kegiatan penanaman sayur-sayuran, cabai, dan semangka di lahan desa mencerminkan upaya masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ekonomi dan pangan secara mandiri. Pemilihan penggunaan pupuk organik menunjukkan adanya kesadaran ekologis, di mana masyarakat berusaha mengurangi ketergantungan pada bahan kimia serta menjaga kesuburan tanah dalam jangka panjang. Selain itu, penggunaan pembangkit listrik tenaga surya untuk penerangan jalan desa menggambarkan bentuk inovasi lokal dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Pemanfaatan energi terbarukan tidak hanya berkontribusi pada efisiensi biaya, tetapi juga menunjukkan kemampuan masyarakat dan pemerintah desa dalam mengadopsi teknologi ramah lingkungan. Praktik ini memperlihatkan keterkaitan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam pelaksanaan SDGs Desa, di mana masyarakat berperan aktif sebagai pelaku utama pembangunan di tingkat lokal.

Masyarakat desa juga berperan dalam memperkuat nilai-nilai inklusi dan keadilan sosial yang menjadi bagian dari SDGs Desa, seperti kesetaraan gender dan pendidikan berkualitas. Keterlibatan kelompok perempuan, pemuda, serta lembaga adat dalam perumusan kebijakan lokal menunjukkan adanya transformasi sosial menuju pembangunan yang lebih partisipatif dan inklusif. Penelitian di beberapa desa menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas sosial masyarakat melalui pelatihan, pendidikan nonformal, dan kolaborasi antar lembaga lokal memiliki dampak positif terhadap pencapaian indikator SDGs Desa secara menyeluruh. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan implementasi SDGs Desa

sangat bergantung pada tingkat kesadaran, partisipasi, dan kemandirian masyarakat. Pemerintah desa berperan sebagai fasilitator yang menciptakan ruang partisipatif, sementara masyarakat menjadi agen perubahan yang menggerakkan pembangunan sesuai konteks lokalnya. Sinergi antara kebijakan pemerintah, peran lembaga lokal, dan partisipasi aktif masyarakat membentuk ekosistem pembangunan desa yang berkelanjutan. Dengan demikian, perwujudan SDGs Desa bukan sekadar upaya administratif, melainkan proses transformasi sosial yang menempatkan masyarakat sebagai pusat pembangunan berkelanjutan.

Peran masyarakat dalam konteks SDGs Desa juga dapat dilihat melalui berbagai bidang, seperti bagaimana peningkatan kesejahteraan ekonomi, pelestarian lingkungan, penguatan kelembagaan sosial, dan partisipasi dalam tata kelola pemerintahan desa. Dalam bidang ekonomi misalnya, masyarakat dapat memberikan peran melalui pengembangan usaha mikro yang berbasis pada sumber daya. Sementara dalam bidang lingkungan, masyarakat berperan menjaga kelestarian alam melalui kegiatan seperti pengelolaan sampah, konservasi sumber air, dan penghijauan. Selain itu, kemajuan teknologi informasi juga membuka peluang baru bagi masyarakat desa untuk berkontribusi dalam mewujudkan SDGs Desa. Melalui penggunaan teknologi digital, masyarakat dapat mengakses informasi pembangunan, mempromosikan produk lokal, hingga berpartisipasi dalam proses transparansi dan akuntabilitas pemerintahan desa. Transformasi digital di pedesaan menjadi momentum penting untuk memperkuat peran masyarakat sebagai agen perubahan.

3.2. Pembahasan

Dalam perspektif Struktural Fungsional *Talcott Parsons*, jika sistem sosial di masyarakat Desa Bagan Sinembah Barat ingin bertahan dan berfungsi dengan baik, maka setidaknya harus memenuhi empat kebutuhan fungsional utama yang dikenal dengan skema AGIL: *Adaptation (A)*, *Goal Attainment (G)*, *Integration (I)*, dan *Latency (L)* (Afriyadi et al., 2024). Keempat fungsi tersebut menjadi kerangka analisis yang dapat kita gunakan untuk melihat dan memahami bagaimana masyarakat Desa Bagan Sinembah Barat berperan aktif dalam mewujudkan Sustainable Development Goals Desa sebagai suatu sistem sosial yang kompleks dan dinamis.

A. *Adaptation*: Adaptasi terhadap Lingkungan dan Sumber Daya

Dalam konteks SDGs Desa, proses adaptasi dapat kita lihat melalui bagaimana kemudian masyarakat Desa Bagan Sinembah Barat memiliki kemampuan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam serta sosial yang tersedia secara berkelanjutan. Artinya, bagaimana setiap unsur masyarakat Desa Bagan Sinembah Barat (baik itu pemerintah desa, pemuda karangtaruna, ibu-ibu PKK) beradaptasi melalui pengembangan potensi lokal, seperti pertanian organik, lahan perkebunan, atau pengelolaan BUMDes yang menyesuaikan dengan karakteristik lingkungan desa. Proses adaptasi ini yang kemudian menjadikan Desa Bagan Sinembah Barat bertahan terhadap perubahan ekonomi dan iklim global, sekaligus memastikan keberlanjutan sumber daya bagi generasi mendatang. Adaptasi yang berhasil ini menunjukkan kemampuan sistem sosial Desa Bagan Sinembah Barat dalam menyesuaikan diri

dengan tuntutan pembangunan berkelanjutan tanpa merusak keseimbangan ekologis dan juga sosial.

B. *Goal Attainment* – Pencapaian Tujuan Kolektif

Fungsi pencapaian tujuan terlihat dari bagaimana masyarakat Desa Bagan Sinembah Barat bersama-sama dengan pemerintah desa, merumuskan serta melaksanakan tujuan pembangunan yang sejalan dengan indikator SDGs Desa. Masyarakat berperan aktif dalam musyawarah perencanaan pembangunan desa, ikut berdiskusi dalam upaya menentukan skala prioritas seperti pengentasan kemiskinan, peningkatan kualitas pendidikan, serta penyediaan infrastruktur dasar. Keberhasilan pencapaian tujuan ini sangat bergantung pada keselarasan antara kepentingan masyarakat dan kebijakan pemerintah desa. Dalam perspektif *Parsons*, peran ini menggambarkan proses koordinasi tujuan kolektif yang kemudian memungkinkan sistem sosial bergerak menuju keseimbangan dan kemajuan. Dalam konteks ini, setiap elemen masyarakat Desa Bagan Sinembah Barat memiliki tujuan yang sama dalam upaya mewujudkan Pembangunan yang berkelanjutan, agar generasi yang akan datang tidak kemudian menjadi dirugikan dari proses Pembangunan yang dilakukan saat ini.

C. *Integration* – Integrasi dan Keterpaduan Sosial

Fungsi integrasi erat kaitannya dengan mekanisme yang berupaya untuk menjaga keteraturan dan juga kohesi sosial di tengah keberagaman peran dan kepentingan masyarakat Desa Bagan Sinembah Barat. Kita paham bahwa setiap individu sejatinya memiliki kepentingannya masing-masing, termasuk masyarakat Desa Bagan Sinembah Barat. Namun dalam Pembangunan berkelanjutan, kepentingan bersama harus menjadi motor penggerak untuk kemudian menyatukan kepentingan bersama. Selain itu, menjunjung tinggi nilai solidaritas sosial akan turut menjadi instrumen integratif yang kemudian memastikan setiap anggota masyarakat terlibat aktif dalam proses Pembangunan, dan hal inilah yang tercermin di masyarakat Desa Bagan Sinembah Barat. Dalam implementasi SDGs Desa, integrasi ini terlihat dalam proses kolaborasi antara berbagai aktor sosial yang ada di masyarakat Desa Bagan Sinembah Barat, seperti kelompok perempuan atau ibu-ibu, pemuda, dan juga pemerintah desa. Setiap elemen masyarakat Desa Bagan Sinembah Barat tersebut kemudian saling bekerja sama untuk mewujudkan pembangunan inklusif. Saat nilai-nilai sosial seperti saling percaya (*trust*) dan tanggung jawab bersama dapat terjaga dengan baik, maka sistem sosial desa dapat berjalan harmonis dan mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.

D. *Latency* – Pemeliharaan Pola dan Nilai Sosial

Latency atau yang biasa disebut dengan fungsi laten, selalu berkaitan dengan pelestarian nilai-nilai budaya, norma, dan juga motivasi yang kemudian mendukung keberlangsungan sistem sosial. Dalam konteks SDGs Desa, masyarakat Desa Bagan Sinembah Barat berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai keberlanjutan melalui aspek pendidikan, tradisi lokal, dan lembaga sosial. Misalnya, nilai gotong royong dan tanggung jawab kolektif, diwariskan melalui kegiatan-kegiatan yang

dilakukan oleh masyarakat Desa Bagan Sinembah Barat, misalnya ketika ada yang akan melakukan hajatan atau terkena musibah, masyarakat Desa Bagan Sinembah Barat akan turut membantu satu dengan yang lainnya. Pelestarian nilai ini menjadi dasar moral bagi masyarakat Desa Bagan Sinembah Barat untuk terus berpartisipasi aktif dalam pembangunan yang berkelanjutan dan berkeadilan. *Parsons* menegaskan bahwa jika tidak ada pemeliharaan nilai dan motivasi ini, maka sistem sosial akan berpotensi mengalami disorganisasi dan pada akhirnya akan kehilangan arah dan tujuan.

Melalui kerangka *AGIL Parsons*, kita dapat menarik sebuah Kesimpulan bahwa peran masyarakat Desa Bagan Sinembah Barat dalam mewujudkan SDGs Desa terlihat dari bagaimana masyarakat menjaga keseimbangan sistem sosial desa agar mampu bertahan, berkembang, dan mencapai tujuan bersama yang telah disepakati (Latifah et al., 2022). Adaptasi menjadikan masyarakat Desa Bagan Sinembah Barat mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan perubahan, pencapaian tujuan memastikan arah pembangunan yang terukur dan ingin dicapai bersama, integrasi menjamin kohesi sosial dan kolaborasi di tengah-tengah masyarakat Desa Bagan Sinembah Barat, dan fungsi laten kemudian menjaga keberlangsungan nilai-nilai lokal yang mendorong pembangunan berkelanjutan. Dengan demikian, masyarakat Desa Bagan Sinembah Barat bukan hanya sekedar objek pembangunan, melainkan menjadi aktor yang kemudian dapat memastikan sistem sosial desa tetap stabil, produktif, dan berkelanjutan.

Dalam perspektif struktural fungsional, masyarakat tidak lagi sekedar ditempatkan sebagai pihak pasif yang kemudian hanya menerima kebijakan dari pemerintah (Iversen et al., 2023). Melainkan sebagai elemen aktif yang kemudian turut menjalankan fungsi adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi, dan juga pemeliharaan nilai dalam sistem sosial desa. Peran masyarakat yang merupakan aktor utama ini mencerminkan adanya sebuah proses internalisasi nilai-nilai pembangunan berkelanjutan, di mana warga desa kemudian mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan, berpartisipasi dalam upaya untuk mencapai tujuan bersama, memperkuat kohesi sosial melalui kebersamaan, dan juga melestarikan nilai dan norma lokal (M. Arya Abdillah & Dewi Deniaty Sholihah, 2023). Melalui keterlibatan aktif tersebut, masyarakat akan terlihat berkontribusi secara langsung dalam upaya menjaga kestabilan sistem sosial yang ada, mendorong produktivitas ekonomi berbasis potensi lokal, serta menjamin keberlanjutan pembangunan yang berakar pada kesadaran kolektif. Pembangunan yang terjadi di Desa Bagan Sinembah Barat bukan sekedar hasil intervensi kebijakan, tetapi merupakan hasil dari sinergi antara struktur sosial, nilai budaya, dan partisipasi aktif masyarakat desa sebagai mesin penggerak utama pembangunan berkelanjutan yang sesuai dengan SDGs Desa (Latifah et al., 2022).

Agen yang cukup berperan penting dalam mencapai SDGs desa ini adalah kaum muda atau pemuda. Pemuda merupakan salah satu elemen penting dalam sebuah struktur sosial masyarakat. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan misalnya, peran pemuda menjadi semakin signifikan (Siagian & Sitorus, 2024). SDGs Desa yang merupakan strategi pembangunan yang menekankan keseimbangan antara aspek

sosial, ekonomi, lingkungan dalam skala lokal, menjadi tantangan tersendiri bagi pemuda desa untuk mewujudkannya. Pemuda Desa Bagan Sinembah Barat berperan tidak lagi hanya sekedar sebagai penerima manfaat dari kebijakan pembangunan, tetapi juga sebagai “*agent*” yang aktif menginisiasi perubahan menuju masyarakat desa yang mandiri dan berdaya saing (Afnan et al., 2024). Bahkan kontribusi pemuda menjadi salah satu aspek penentu yang memberikan harapan untuk tercapainya sebuah Pembangunan yang berkelanjutan.

Dalam perspektif fungsionalisme struktural, masyarakat dipahami sebagai sebuah sistem sosial yang terdiri dari bagian-bagian yang kemudian saling berhubungan, dan memiliki fungsi tertentu dalam upaya menjaga stabilitas sosial (Gunawan, 2024). Dalam sistem ini, pemuda berperan sebagai *agent* yang kemudian membantu menjaga keseimbangan dan keberlangsungan fungsi sosial desa. Keterlibatan pemuda Desa Bagan Sinembah Barat dalam kegiatan karang taruna misalnya, mencerminkan peran fungsional mereka dalam memperkuat solidaritas sosial, memperkokoh nilai gotong royong, dan juga memastikan kesinambungan norma dan nilai tradisional yang menjadi identitas sebuah desa. Sebagai agen dalam sistem sosial desa, pemuda Desa Bagan Sinembah Barat memiliki fungsi adaptif terhadap perubahan yang terjadi. Ketika masyarakat Desa Bagan Sinembah Barat menghadapi tantangan seperti modernisasi, migrasi, atau pergeseran mata pencaharian, pemuda kemudian berperan dalam mengisi celah-celah sosial yang muncul agar keseimbangan sosial tetap terjaga (Tarecha et al., 2025). Misalnya, pemuda Desa Bagan Sinembah Barat dapat mengembangkan inovasi ekonomi berbasis digital, menggiatkan kegiatan wirausaha sosial, atau mengelola potensi sumber daya alam secara berkelanjutan. Upaya-upaya tersebut merupakan upaya adaptif yang sekaligus mendukung pencapaian tujuan SDGs Desa seperti pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat (Boekoesoe & Maksum, 2022).

Teori Struktural Fungsional juga melihat bahwa peran pemuda juga bersifat integratif, yaitu menghubungkan antara generasi tua dan gagasan baru yang bersumber dari pengetahuan dan pengalaman modern (Fatimatuz Zahroh et al., 2025). Pemuda Desa Bagan Sinembah Barat akhirnya menjadi jembatan yang mengintegrasikan nilai-nilai tradisional desa dengan inovasi sosial dan teknologi baru. Hal tersebut dilakukan dengan kegiatan pendidikan nonformal, pelatihan digital, atau program lingkungan berkelanjutan, pemuda mampu memperkuat fungsi kelembagaan sosial desa, sekaligus mendorong transformasi sosial yang harmonis dengan tidak menimbulkan disintegrasi sosial (Merin Anggraini & Firman, 2023). Dengan demikian, peran pemuda Desa Bagan Sinembah Barat dalam mencapai SDGs Desa dapat dipahami dengan melihat kerangka fungsionalisme sebagai bagian integral dari sistem sosial yang berfungsi menjaga keseimbangan, stabilitas, dan adaptasi masyarakat terhadap perubahan. Melalui partisipasi aktif dalam berbagai bidang pembangunan, pemuda tidak lagi hanya menjadi penggerak kemajuan desa, tetapi juga memastikan bahwa proses pembangunan berlangsung inklusif dan berkelanjutan (Merin Anggraini & Firman, 2023). Dengan peran tersebut, pemuda berkontribusi secara nyata terhadap terwujudnya desa yang tangguh, mandiri, dan berdaya sesuai dengan prinsip pembangunan berkelanjutan.

Selain peran pemuda, yang tak kalah penting dalam upaya mencapai SDGs Desa adalah peran dari perangkat desa, yang dalam hal ini adalah Desa Bagan Sinembah Barat. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa pemerintah desa memiliki kontribusi yang besar dalam menentukan arah suatu desa, termasuk mau dibawa kemana pembangunan desa yang dilakukan (Halawa et al., 2023). Dalam aspek ekonomi misalnya, pemerintah Desa Bagan Sinembah Barat memiliki peran dalam upaya mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan melakukan upaya penguatan ekonomi lokal. Contohnya dengan mendukung kelompok usaha masyarakat, koperasi desa, dan kegiatan karangtaruna. Program-program ini tidak hanya sekedar menciptakan lapangan kerja, tetapi juga memperkuat kemandirian ekonomi desa. Peran pemerintah Desa Bagan Sinembah Barat dalam mewujudkan *SDGs* Desa terlihat dalam upaya mereka melakukan pembangunan berkelanjutan yang berorientasi pada kesejahteraan masyarakat di tingkat desa. Hal ini menjadi penting untuk diketahui mengingat kemajuan suatu negara turut dipengaruhi oleh kemajuan masyarakat desa (Котлер et al., 2023). Masyarakat desa adalah ujung tombak dari sebuah upaya untuk menciptakan negara yang berkekuatan secara ekonomi.



Pemerintah Desa Bagan Sinembah Barat pada dasarnya berperan sebagai penggerak utama pembangunan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang berkelanjutan di Tingkat desa. Melalui perannya sebagai pelaksana kebijakan dan penghubung antar-lembaga. Dengan kolaborasi antara pemerintah desa, pemuda, dan masyarakat, Desa Bagan Sinembah Barat kemudian berupaya untuk mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan, sehingga hasil dari Pembangunan tersebut akan turut dinikmati oleh generasi ayng akan datang. Perspektif fungsionalisme melihat masyarakat sebagai suatu sistem yang terdiri atas beberapa elemen yang memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya (Maulana Z et al., 2025). Dalam konteks pembangunan desa, kolaborasi yang dilakukan antara pemerintah desa, masyarakat, dan juga kelompok pemuda menjadi bentuk nyata dari terjadinya kerja sama antarbagian sistem tersebut. Pemerintah desa memiliki peran sebagai unsur pengatur dan pengendali kebijakan, masyarakat menjalankan peran sebagai pelaksana sekaligus penerima manfaat, serta pemuda sebagai agen perubahan yang kemudian membawa inovasi dan kreasi serta energi baru dalam sebuah pembangunan. Ketiganya memiliki fungsi yang berbeda, namun memiliki keterkaitan untuk mencapai tujuan menciptakan Pembangunan desa sebagai upaya melahirkan kesejahteraan dan kemajuan masyarakat desa.

Secara teoretis, kolaborasi yang terjalin antara pemerintah desa, masyarakat, dan juga kelompok pemuda dapat dipahami sebagai mekanisme integratif dalam sistem sosial teori fungsionalisme (Fatimatuz Zahroh et al., 2025). Kaum fungsionalism berpandangan bahwa setiap unsur dalam masyarakat memiliki fungsi tertentu yang saling bergantung untuk menjaga stabilitas dan keberlangsungan kehidupan sosial. Pemerintah desa yang kemudian berfungsi sebagai *regulative structure*, menjadi kordinator dalam menentukan arah pembangunan. Kemudian masyarakat menjalankan perannya sebagai pelaksana yang kemudian memastikan nilai-nilai sosial tetap hidup dalam proses pembangunan, dan disisi yang berbeda pemuda berperan sebagai agen yang melahirkan inovasi dalam sebuah perubahan yang lebih adaptif (Siagian & Sitorus, 2024). Kolaborasi ketiganya kemudian menghasilkan keseimbangan fungsional antara stabilitas dan juga perubahan, dua unsur yang dalam perspektif fungsionalisme harus senantiasa berada dalam hubungan yang dinamis. Dengan demikian, pembangunan desa bukan lagi sekadar proses teknis, tetapi lebih kepada proses sosial yang kemudian bergantung pada kemampuan setiap elemen sistem untuk menjalankan perannya secara sinergis dan kolaboratif (Solihah, 2021). Permasalahannya adalah jika salah satu unsur gagal menjalankan fungsinya, maka akan berpotensi terjadinya disfungsi sosial yang dapat menghambat pembangunan. Oleh sebab itu, efektivitas kolaborasi ini menjadi indikator yang sangat penting dalam upaya mencapai keberhasilan pembangunan desa berkelanjutan yang harmonis dan sesuai dengan perkembangan zaman.

4. KESIMPULAN

Masyarakat Desa Bagan Sinembah Barat memiliki peran yang sangat penting dalam upaya mewujudkan atau mencapai tujuan SDGs Desa. Hal tersebut dapat dilihat melalui partisipasi aktif setiap elemen masyarakat dalam berbagai kegiatan pembangunan di Desa Bagan Sinembah Barat. Kesadaran kolektif dan rasa tanggung jawab sosial yang dirasakan oleh masyarakat Desa Bagan Sinembah Barat kemudian menjadi kekuatan utama dalam menjaga keseimbangan antara kemajuan ekonomi, kelestarian lingkungan, dan keharmonisan sosial di desa. Selain itu, kolaborasi antara masyarakat, pemerintah desa, dan kelompok pemuda menjadi faktor kunci dalam mempercepat pencapaian SDGs Desa. Dalam konteks pembangunan desa, kolaborasi yang dilakukan antara pemerintah desa, masyarakat, dan juga kelompok pemuda akan menjadi bentuk nyata dari terjadinya apa yang disebut dengan kerja sama antarbagian sistem tersebut.

Pemerintah desa memiliki peran sebagai unsur pengatur dan pengendali kebijakan, masyarakat menjalankan peran sebagai pelaksana sekaligus penerima manfaat, serta pemuda sebagai agen perubahan yang kemudian membawa inovasi dan kreasi serta energi baru dalam sebuah pembangunan. Ketiganya memiliki fungsi yang berbeda, namun memiliki keterkaitan untuk mencapai tujuan menciptakan Pembangunan desa sebagai upaya melahirkan kesejahteraan dan kemajuan masyarakat desa. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan pembangunan desa berkelanjutan tidak hanya ditentukan oleh kebijakan formal, tetapi juga oleh integrasi fungsi sosial dan partisipasi kolektif aktor-aktor lokal. Penelitian ini berkontribusi pada kajian sosiologi pembangunan dengan memperkaya pemahaman empiris

mengenai peran masyarakat desa dalam praktik pembangunan berkelanjutan, meskipun masih memiliki keterbatasan pada ruang lingkup lokasi dan jumlah informan, sehingga membuka peluang bagi penelitian selanjutnya, dengan menggunakan pendekatan komparatif atau metode yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnan, D., Wijaya, M., Kartono, D. T., & Wibowo, A. (2024). Sustainability Strategy: Strengthening Sdgs Desa Through Csr Communication Program. *Journal Of Sustainable Tourism And Entrepreneurship*, 5(3), 179–190. <https://doi.org/10.35912/Joste.V5i3.1726>
- Afriyadi, Sihombing, A., Meisien, M., Aini, N., Ekapardas, S., & Manukalia, Y. (2024). Peran Teknologi Dan Inovasi Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Di Era Digital. *Ekoma : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(5), 179–185. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i5.4019>
- Boekoesoe, L., & Maksum, T. S. (2022). Optimalisasi Pembangunan Desa Dalam Mewujudkan Sdgs Desa. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 11(1), 209–218. <https://doi.org/10.37905/Sibermas.V11i1.12103>
- Dinda Sukmaningrum, & Dodi Setiawan Riatmaja. (2024). Investigasi Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0 Dalam Konteks Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals). *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 21(1), 496–510. <https://doi.org/10.20885/Jabis.Vol21.Iss1.Art1>
- Erasmus Humanika, Agung Trisusilo, R. F. S. (2023). Peran Bumdes (Badan Usaha Milik Desa) Dalam Pencapaian Sdgs Desa. *Jurnal Agrifo*, 8(2), 101–116. <https://doi.org/10.31862/9785426311961>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/Hum.V21i1.38075>
- Fatimatuz Zahroh, Moh Elman, Moh. Ruddin, & Abdul Hakim. (2025). Peran Tradisi Ter-Ater Dalam Teori Fungsionalisme Talcot Persons Terhadap Stabilitas Sosial. *Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 2, 975–988. <https://doi.org/10.19105/Ejpis.V1i.19216>
- Gunawan. (2024). The Role Of Nahdlatul Ulama In Fostering Interfaith Harmony Through Social Capital In Palembang City. *Jurnal Sosiologi Usk (Media Pemikiran & Aplikasi)*, 18, 189–198. <https://doi.org/10.24815/jsu.v18i2.42449>
- Halawa, P. A., Ndraha, A. B., Lase, H., & Mendrofa, Y. (2023). Peran Masyarakat Dalam Perencanaan Sumber Daya Manusia Di Pemerintahan Desa Dahana Tabaloho Kota Gunungsitoli. *Jimbi Unsrat (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 10(3), 2119–2132. <https://doi.org/10.35794/Jmbi.V10i3.53454>
- Husain, N., Rohandi, M., Latief, M., Mulyanto, A., Azis Bouty, A., & Kadim, A. A. (2022). Pendampingan Masyarakat Desa Lakeya Dalam Pencapaian Sdgs Desa. *Devotion : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 31–37. <https://doi.org/10.37905/devotion.v1i2.15281>
- Iversen, E. B., Fehsenfeld, M., & Ibsen, B. (2023). The Role Of Civil Society In

- Securing Self-Assessed Quality Of Life In Rural Areas. *Rural Quality Of Life*. <https://doi.org/10.7765/9781526161642.00025>
- Kurniasari, R. (2024). Implementasi Sustainable Development Goals (Sdgs) Dalam Kebijakan Penanaman Modal Terkait Pekerjaan Layak, Pertumbuhan Ekonomi, Industri, Inovasi Dan Infrastruktur Di Kota Batam. *Hasanuddin University*. <http://repository.unhas.ac.id:443/id/eprint/41696>
- Lase, D., Waruwu, E., Zebua, H. P., & Ndraha, A. B. (2024). Peran Inovasi Dalam Pembangunan Ekonomi Dan Pendidikan Menuju Visi Indonesia Maju 2045. *Tuhenori: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 114–129. <https://doi.org/10.62138/Tuhenori.V2i2.18>
- Latifah, H., Wibowo, A., & Widiyanto. (2022). Dampak Implementasi Program Sustainable Development Goals(Sdgs) Desa Di Desa Johunut, Kecamatan Parangupito, Kabupaten Wonogiri. *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2022 Lp2m Ust Yogyakarta*, 1–9.
- M. Arya Abdillah, & Dewi Deniaty Sholihah. (2023). Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Umkm Guna Mendukung Tercapainya Sdgs Desa Kewirausahaan Di Kelurahan Plosokerep Kota Blitar. *Jurnal Nusantara Berbakti*, 1(4), 25–32. <https://doi.org/10.59024/Jnb.V1i4.191>
- Maulana Z, I., Fauzi H, Z., Omar S, Y., Syamil R, A., & Kartini, D. S. (2025). Fungsional Struktural Parson Dalam Perubahan Sosial Desa Ponggok: Telaah Linimasa 2009-2023. *Jurrish: Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, 4(3), 869–885. <https://doi.org/10.55606/jurrish.v4i2.6051>
- Merin Anggraini, M., & Firman. (2023). Peran Karang Taruna Dalam Penguatan Peduli Sosial Pada Masyarakat Di Desa Wonomerto. *5th Conference On Research And Community Services Stkip Pgri Jombang "Peningkatan Kinerja Dosen Melalui Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat"*, 539-548.
- Nawir, A., Syamsuddin, S., & Jusniaty, J. (2022). Penerapan Program Sustainable Development Goals (Sdgs) Desa Polewali Dalam Mengurangi Kemiskinan. *Demokrasi*, 1(3), 1–18. <https://doi.org/10.36269/Dmkr.V1i3.784>
- Sayuti, M., Hasanuddin, & Achmad, S. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Sdgs Desa Untuk Kesejahteraan Hidup. *Jambura Journal Of Husbandry And Agriculture Community Serve*, 1(2), 50–55.
- Shettima, K. (2016). Achieving The Sustainable Development Goals In Africa: Call For A Paradigm Shift. *African Journal Of Reproductive Health*, 20(3), 19–21. <https://doi.org/10.29063/Ajrh2016/V20i3.2>
- Siagian, G. J. A., & Sitorus, A. B. (2024). Analisis Implementasi Sustainable Development Goals (Sdgs) Desa Melalui Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik*, 4(1), 34–45. <https://doi.org/10.51622/Jispol.V4i1.2382>
- Solihah, A. (2021). Peran Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Masyarakat Di Desa Giriharja Kecamatan Cipanas Lebak-Banten. *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 7(1), 89–108. <http://doi.org/10.32678/lbrmasy.v7i1.4309>
- Sulaiman, E., Fitralisma, G., Fata, M. A., & Nawawi, R. (2024). Empowering Local Communities Engagement: Rural Tourism And Business Innovation For Sdgs

Desa. *Journal Of Sustainable Tourism And Entrepreneurship*, 5(1), 31–44.

<https://doi.org/10.35912/Joste.V5i1.1968>

Tarecha, R. I., Septarina, A. A., Cipta, B. S., Meditama, R. F., & Tjiptady, B. C. (2025). Akselerasi Sdgs Desa Melalui Pengabdian Masyarakat Berbasis Visi Misi Desa Di Dusun Lebaksari Desa Kepatihan Dengan Pendekatan Participatory Rural Appraisal. *Janur : Jurnal Abdimas Nusantara*, 1(1), 33–39. <https://doi.org/10.65316/janur.v1i1.8>

Halaman ini dikosongkan